

**EFEKTIFITAS PEMBERIAN *MODISCO* TERHADAP  
PENINGKATAN BERAT BADAN DAN STATUS GIZI ANAK USIA  
12-36 BULAN DENGAN KATEGORI T2 DI DESA PEGANDEN**

*The Effectiveness of Modisco Supplementation on Weight Gain and Nutritional Status Improvement in Children Aged 12–36 Months with T2 Category in Peganden Village*

<sup>1</sup>Artiyas Maulina Rahma, <sup>1</sup>Eka Srirahayu Ariestiningih, <sup>1</sup>Endah Mulyani  
<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

**ABSTRACT**

*To mitigate stunting risks, this research investigated the impact of Modisco (Modified Dietetic Skimmed Milk and Oil) as a nutritional recovery strategy for toddlers aged 12–36 months in Peganden Village. The study specifically targeted 20 children experiencing growth faltering, defined by stagnant weight (T2) over two consecutive months. Employing a quasi-experimental pretest-posttest framework, the subjects received daily Modisco supplementation for a 30-day duration. Statistical evaluation via the Wilcoxon Signed Rank Test demonstrated a profound upward trend across all growth parameters, including body weight, height, and Z-scores for weight-for-age (WAZ) and weight-for-height (WHZ), with all results reaching high significance ( $p < 0.001$ ). Excellent participant adherence suggests that Modisco is a feasible, well-accepted, and effective alternative for community-based nutritional interventions aimed at improving childhood development.*

**Keywords:** *Anthropometric Indices, Growth Faltering, Modisco Supplementation, Nutritional Rehabilitation, Toddler Development*

**ABSTRAK**

Upaya memitigasi risiko *stunting* difokuskan pada penanganan balita yang mengalami hambatan pertumbuhan, khususnya kondisi berat badan stagnan (T2) selama dua bulan berturut-turut. Studi ini mengeksplorasi manfaat pemberian asupan Modisco (*Modified Dietetic Skimmed Milk and Oil*) bagi 20 anak berusia 12–36 bulan di Desa Peganden yang mengalami masalah tersebut. Menggunakan metodologi *quasi-experimental* melalui skema *pretest-posttest*, penelitian ini memberikan intervensi nutrisi selama 30 hari. Analisis statistik dengan uji *Wilcoxon Signed Rank* mengonfirmasi adanya perbaikan signifikan pada berat badan, tinggi badan, serta indeks antropometri BB/U dan BB/TB ( $p < 0,001$ ). Dengan tingkat penerimaan dan kepatuhan konsumsi yang sangat baik, Modisco layak dipertimbangkan sebagai strategi pemulihan gizi yang efisien dan aplikatif untuk anak dengan pertumbuhan terhambat.

**Kata Kunci:** Balita, Intervensi Gizi, Suplementasi Modisco, Stagnasi Pertumbuhan, Status Antropometri

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator utama dalam mengevaluasi profil kesehatan publik adalah status gizi pada anak usia dini, karena masa balita merupakan tahap perkembangan awal yang sangat menentukan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas kesehatan anak di masa depan. Gangguan gizi yang terjadi pada periode ini, termasuk kondisi berat badan yang tidak mengalami kenaikan selama dua bulan berturut-turut, dapat meningkatkan risiko terjadinya gizi kurang hingga stunting apabila tidak mendapatkan penanganan secara tepat dan dini ((Organization, 2020); (Fund, 2021)). Permasalahan gizi pada balita Masalah ini di Indonesia tetap menjadi permasalahan hingga saat ini kesehatan masyarakat Hasil Survei Status Gizi Indonesia 2022 menunjukkan bahwa sekitar 21,6% anak mengalami stunting. sementara gizi kurang sebesar 17,1% dan gizi buruk sebesar 3,8%. Data tersebut menunjukkan bahwa upaya intervensi gizi yang efektif dan berkelanjutan masih sangat diperlukan untuk menurunkan permasalahan gizi pada kelompok

usia balita (Munira & Kesehatan, 2022). Kondisi berat badan tidak naik pada balita akibat beberapa faktor, terutama asupan makanan yang belum mencukupi kebutuhan, pola konsumsi yang kurang seimbang, serta faktor sosial ekonomi yang membatasi akses terhadap pangan bergizi (Munira & Kesehatan, 2022). Stagnasi berat badan dipengaruhi oleh asupan makanan yang tidak mencukupi, pola makan yang kurang seimbang, serta faktor sosial ekonomi yang memengaruhi akses terhadap pangan bergizi (Pratiwi, 2024).

Desa Peganden ditetapkan sebagai salah satu wilayah prioritas percepatan penurunan stunting terintegrasi di Kabupaten Gresik pada tahun 2023 berdasarkan Surat Keputusan Bupati No.050/769/HK/437.12/2022 (Ariestiningsih & al., 2024). Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa jumlah anak-anak dalam kelompok usia 12 sampai 36 bulan dengan kondisi berat badan tidak naik mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan, yang mengindikasikan bahwa permasalahan tersebut belum tertangani secara optimal. Sehingga,

penerapan intervensi gizi yang tepat sasaran menjadi sangat penting untuk mendukung peningkatan berat badan balita. Salah satu strategi intervensi yang dapat diterapkan pada balita dengan berat badan tidak naik adalah Modisco, singkatan dari *Modified Dietetic Skimmed Milk and Oil*. Modisco merupakan makanan tambahan dengan kandungan energi dan protein tinggi, mudah dikonsumsi, serta telah dilaporkan mampu meningkatkan berat badan balita. Meskipun demikian, kajian mengenai efektivitas pemberian Modisco secara khusus pada anak-anak dalam kelompok usia 12 sampai 36 bulan dengan kondisi massa tubuh tidak naik masih terbatas ((Lutfiasari & al., 2020);(Maulida & al., 2024)).

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pemberian Modisco terhadap perubahan massa tubuh anak-anak dalam kelompok usia 12 sampai 36 bulan dengan kondisi berat badan tidak naik di Desa Peganden. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk memperkuat intervensi gizi dalam pencegahan gizi kurang dan stunting secara berkelanjutan.

## METODE

### Desain, Tempat, Dan Waktu

Penelitian ini menggunakan desain *kuasi-eksperimental* dengan pendekatan kuantitatif melalui rancangan *one group pretest–posttest* untuk mengevaluasi perubahan massa tubuh anak-anak sebelum dan sesudah pemberian intervensi modisco. Penelitian dilaksanakan di Posyandu Desa Peganden, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, selama periode April hingga Mei 2025.

### Jumlah dan Cara Pengambilan Subjek

Subjek penelitian adalah anak-anak dalam kelompok usia 12 sampai 36 bulan yang mengalami massa tubuh tidak mengalami kenaikan selama dua kali penimbangan berturut-turut dan tercatat di Posyandu Desa Peganden, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Jumlah subjek penelitian sebanyak 20 balita yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dari total 21 balita yang memenuhi kriteria, dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan.

Pemilihan teknik *purposive sampling* dilakukan untuk memastikan subjek sesuai dengan karakteristik penelitian kuasi-eksperimental dan mendukung validitas hasil penelitian.

### **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil pengukuran berat badan anak-anak dalam kelompok usia 12 sampai 36 bulan sebelum dan sesudah pemberian intervensi Modisco, serta informasi mengenai asupan dan pola makan balita. Data sekunder, sebagai informasi pendukung, diperoleh dari catatan pertumbuhan balita di buku KIA dan laporan Posyandu Desa Peganden.

Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei lapangan di posyandu dengan melakukan pengukuran berat badan balita menggunakan timbangan yang terstandar. Selain itu, wawancara terstruktur dilakukan kepada ibu balita menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi terkait asupan makanan, pola makan, dan faktor sosial ekonomi yang berpotensi memengaruhi berat badan balita.

### **Pengolahan dan Analisis Data**

Proses pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap editing untuk memeriksa kelengkapan dan kejelasan data, dilanjutkan dengan coding untuk memberikan kode pada setiap variabel, serta *entry* data ke dalam perangkat lunak SPSS. Data yang telah dimasukkan kemudian dilakukan *cleaning* untuk memastikan tidak terdapat kesalahan input sebelum dianalisis lebih lanjut.

Pengolahan data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dan inferensial. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian serta nilai rata-rata massa tubuh anak-anak sebelum dan sesudah pemberian Modisco. Analisis inferensial dilakukan dengan uji normalitas data, selanjutnya Pengujian dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t-test* jika data terdistribusi normal, atau uji *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila distribusi data tidak normal, dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

No.	Karakteristik	N	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki – Laki	9	45
	Perempuan	11	55
2.	Umur		
	12-17 bulan	8	40
	18-23 bulan	2	10
	24-29 bulan	3	15
	30-36 bulan	7	35
3.	Pekerjaan Ibu		
	IRT	18	90
	Pegawai swasta	2	10
4.	Pendapatan		
	< Rp 1.000.000	1	5
	Rp1.000.000-2.000.000	18	90
	> Rp 2.000.000	1	5

Penelitian melibatkan 20 anak-anak dalam kelompok usia 12 sampai 36 bulan yang mengalami massa tubuh tidak naik. Sebagian besar subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 anak (55%) dan kelompok usia terbanyak berada pada rentang 12–17 bulan sebanyak 8 anak (40%). Usia ini merupakan periode kritis pertumbuhan, di mana kebutuhan energi dan zat gizi meningkat seiring percepatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, sebanyak 18 orang (90%),

dengan mayoritas memiliki pendapatan keluarga sebesar Rp 1.000.000-2.000.000, yaitu 18 orang (90%), yang mencerminkan kondisi sosial ekonomi keluarga berada pada kategori menengah.

#### 2. Asupan Makanan Harian Balita

**Tabel 2. Intake Harian Balita**

Intake	Kategori	N	%	Mean
Energi	Defisit berat	5	25	1101,5 kkal
	Defisit sedang	7	35	
	Defisit ringan	4	20	
	Baik	4	20	
	Berlebih	0	0	
Protein	Defisit berat	0	0	42,059 gram
	Defisit sedang	0	0	
	Defisit ringan	0	0	
	Baik	0	0	
	Berlebih	20	100	
Lemak	Defisit berat	12	60	26,546 gram
	Defisit sedang	2	20	
	Defisit ringan	1	5	
	Baik	2	10	
	Berlebih	3	15	
KH	Defisit berat	6	30	160,081 gram
	Defisit sedang	11	55	
	Defisit ringan	3	15	
	Baik	0	0	
	Berlebih	0	0	

Rata-rata asupan energi balita sebesar 1101,5 kkal dan sebagian besar berada pada kategori defisit sedang (35%). Seluruh balita memiliki asupan protein kategori berlebih (100%), sementara sebagian besar asupan lemak pada kategori defisit berat (60%) dan karbohidrat pada kategori defisit sedang (55%). Ketidakseimbangan

asupan zat gizi makro ini menunjukkan bahwa stagnasi berat badan sebelum intervensi lebih dipengaruhi oleh rendahnya kecukupan energi total dibandingkan asupan protein.

### 3. Kepatuhan Konsumsi Modisco

**Tabel 3. Tingkat Kepatuhan Konsumsi Modisco**

Kategori	N	%
Tidak Patuh	0	0
Patuh	20	100

Seluruh balita menunjukkan tingkat kepatuhan konsumsi Modisco dalam kategori patuh (100%). Tingginya kepatuhan ini menunjukkan bahwa Modisco dapat diterima dengan baik oleh balita dan ibu, serta mendukung keberhasilan intervensi gizi yang diberikan.

### 4. Status Gizi Balita

Penilaian kondisi gizi balita dilakukan pra dan pasca pemberian Modisco selama empat minggu dengan memakai indikator berat badan terhadap umur (BB/U), berat badan terhadap tinggi badan (BB/TB), dan tinggi badan terhadap umur (TB/U). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbaikan kondisi gizi anak-anak setelah intervensi. Perubahan sebaran status

gizi berdasarkan indikator BB/U yang ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 2. Sebaran subjek berdasarkan status gizi BB/U sebelum dan sesudah intervensi Modisco**

Status gizi BB/U	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)
Kurang	20 (100%)	9 (45%)
Normal	0 (0%)	11 (55%)

***P value = 0,001***

Proporsi balita dengan status gizi kurang berdasarkan BB/U menurun setelah intervensi, disertai peningkatan status gizi normal. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan adanya perbedaan status gizi BB/U yang bermakna sebelum dan sesudah intervensi Modisco ( $p < 0,05$ ).

Perubahan kondisi gizi anak-anak menurut indikator BB/TB menunjukkan respons yang lebih cepat terhadap intervensi gizi. Sebaran status gizi BB/TB Data pra dan pasca intervensi ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Sebaran subjek berdasarkan status gizi BB/TB sebelum dan sesudah intervensi Modisco**

Status gizi BB/U	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)
Kurang	15 (75%)	4 (20%)
Normal	5 (25%)	16 (80%)

***P value = 0,001***

Penurunan proporsi balita dengan kondisi gizi kurang dan perbaikan menuju gizi normal mengindikasikan adanya perbaikan status gizi akut. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan perubahan kondisi gizi anak-anak menurut indikator BB/TB yang signifikan setelah intervensi ( $p < 0,05$ ).

Indikator TB/U digunakan untuk menilai status pertumbuhan linier balita. Sebaran kondisi gizi anak-anak menurut indikator TB/U pra dan pasca intervensi intervensi ditampilkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Sebaran subjek berdasarkan status gizi TB/U sebelum dan sesudah intervensi Modisco**

Status gizi BB/U	Sebelum n (%)	Sesudah n (%)
Kurang	12 (60%)	5 (25%)
Normal	8 (40%)	15 (75%)
<b><i>P value = 0,027</i></b>		

Penurunan proporsi balita dengan status pendek menunjukkan adanya perbaikan arah pertumbuhan linier. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan perbedaan status gizi TB/U yang bermakna setelah intervensi modisco ( $p < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Karakteristik subjek hasil penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas anak-anak yang mengalami berat badan tidak naik berada pada rentang usia 12–17 bulan. Usia ini merupakan periode kritis pertumbuhan, di mana kebutuhan energi dan zat gizi meningkat seiring percepatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi ini sejalan dengan laporan (Organization, 2020) yang menyatakan bahwa kegagalan pertumbuhan pada usia di bawah dua tahun berisiko menimbulkan dampak jangka panjang terhadap status gizi dan kesehatan anak. Dominasi subjek berjenis kelamin perempuan dalam penelitian ini tidak menunjukkan perbedaan risiko yang signifikan, karena menurut (Lutfiasari & al., 2020), kejadian berat badan tidak naik dapat terjadi baik pada balita laki-laki maupun perempuan, terutama ketika asupan zat gizi tidak mencukupi kebutuhan.

Mayoritas ibu berstatus sebagai ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan terakhir SMA, yang mencerminkan kondisi sosial ekonomi keluarga berada pada

kategori menengah. Tingkat pendidikan ibu memiliki peran penting dalam pemilihan, pengolahan, dan pemberian makanan kepada balita. Penelitian (Hardayu, 2024) menegaskan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan menengah cenderung memiliki pemahaman dasar yang cukup terkait gizi anak, namun masih memerlukan edukasi berkelanjutan untuk meningkatkan praktik pemberian makanan yang tepat, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan energi harian balita.

Hasil analisis asupan makanan menunjukkan bahwa rata-rata asupan energi balita berada pada kategori defisit, sementara seluruh balita memiliki asupan protein kategori berlebih. Ketidakseimbangan ini mengindikasikan bahwa masalah utama stagnasi berat badan bukan terletak pada kekurangan protein, melainkan pada rendahnya kecukupan energi total. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Maulida & al., 2024) yang menyatakan bahwa balita dengan asupan protein cukup atau berlebih tetap dapat mengalami berat badan tidak naik apabila asupan

energi tidak mencukupi. Energi berperan sebagai sumber utama metabolisme, sehingga kekurangan energi akan menyebabkan protein digunakan sebagai sumber energi, bukan untuk pertumbuhan jaringan tubuh.

Asupan lemak dan karbohidrat yang sebagian besar berada pada kategori defisit turut memperkuat temuan bahwa ketidakcukupan energi menjadi faktor dominan penyebab berat badan tidak naik. Menurut (Ersila & dkk, 2024), balita gizi kurang umumnya mengalami defisit asupan lemak dan karbohidrat akibat pola makan yang monoton dan kurang padat energi, sehingga diperlukan intervensi makanan tambahan dengan kandungan energi tinggi.

Tingkat kepatuhan konsumsi Modisco yang mencapai 100% menunjukkan bahwa Modisco dapat diterima dengan baik oleh balita maupun ibu. Tingginya kepatuhan ini menjadi faktor pendukung keberhasilan intervensi gizi, karena efektivitas makanan tambahan sangat dipengaruhi oleh konsistensi konsumsi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Lutfiasari & al., 2020)

dan (Ersila & dkk, 2024) yang melaporkan bahwa pemberian Modisco secara rutin dan patuh mampu meningkatkan asupan energi harian balita serta berkontribusi pada peningkatan berat badan. Selain itu, (Hardayu, 2024) juga menekankan bahwa edukasi gizi yang diberikan kepada ibu berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi makanan tambahan, sehingga intervensi gizi dapat berjalan optimal.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas anak-anak dengan kondisi berat badan tidak naik berada pada kelompok usia 12–17 bulan. Rentang usia tersebut merupakan tahap krusial dalam perkembangan anak, mengingat kebutuhan energi dan nutriennya meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan fisik dan fungsi tubuh. Gangguan pertumbuhan yang terjadi pada usia di bawah dua tahun berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap kondisi gizi dan kesehatan anak apabila tidak ditangani secara optimal (Anjani et al., 2024). Gangguan pertumbuhan yang terjadi pada usia di bawah dua tahun

berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap status gizi dan kesehatan anak apabila tidak ditangani secara optimal (Organization, 2020). Menurut (Lutfiasari & al., 2020), Modisco efektif meningkatkan berat badan balita karena mengandung energi dan protein tinggi dalam porsi kecil yang mudah dikonsumsi oleh anak dengan nafsu makan rendah.

Perbaikan status gizi balita melalui pemberian Modisco terlihat dari peningkatan berat badan serta perbaikan indikator BB/U dan BB/TB. Indikator tersebut dikenal sebagai parameter yang paling responsif terhadap intervensi gizi jangka pendek, sehingga perubahan yang signifikan menunjukkan bahwa Modisco berperan dalam memperbaiki status gizi akut balita. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa pemberian Modisco secara rutin mampu meningkatkan berat badan balita gizi kurang dalam waktu relatif singkat (Ersila & dkk, 2024) yang melaporkan peningkatan berat badan balita gizi kurang setelah pemberian Modisco selama satu bulan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Maulida

& al., 2024) yang menyatakan bahwa Modisco mampu meningkatkan berat badan balita sebesar 0,6–1,2 kg setelah empat minggu intervensi.

Perubahan status gizi berdasarkan indikator TB/U menunjukkan adanya perbaikan arah pertumbuhan linier meskipun tidak secepat peningkatan berat badan. Hal ini sesuai dengan konsep pertumbuhan anak, di mana peningkatan tinggi badan memerlukan durasi intervensi yang lebih panjang dibandingkan berat badan. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa perbaikan gangguan gizi kronis, termasuk stunting, membutuhkan intervensi gizi yang dilakukan secara berkesinambungan sejak usia dini agar memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan anak (Organization, 2020). Oleh karena itu, perbaikan proporsi status TB/U dalam penelitian ini mengindikasikan potensi manfaat jangka panjang apabila intervensi Modisco dilakukan secara berkesinambungan.

Tingginya tingkat kepatuhan konsumsi Modisco dalam penelitian ini turut berperan dalam keberhasilan

intervensi. Edukasi kepada ibu balita sebelum pelaksanaan intervensi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi. (Hardayu, 2024) menyatakan bahwa edukasi gizi kepada orang tua sebelum intervensi dapat meningkatkan kepatuhan dan efektivitas program makanan tambahan. Kepatuhan yang baik memastikan bahwa zat gizi yang diberikan benar-benar dikonsumsi secara optimal oleh balita.

Penjelasan tersebut sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ariestiningih dan Mulyani menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan seperti Modisco atau program sejenis memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan berat badan dan perbaikan status gizi balita. Intervensi ini terbukti mampu memenuhi kebutuhan energi dan protein anak, sehingga mempercepat proses pemulihan pada balita dengan gizi kurang. Selain itu, keberhasilan program juga dipengaruhi oleh kepatuhan orang tua dalam pemberian makanan tambahan serta kondisi kesehatan anak selama masa intervensi (Ramadhania et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa modisco merupakan alternatif makanan tambahan yang efektif, praktis, dan mudah diterapkan di tingkat posyandu. Temuan ini mendukung rekomendasi penggunaan modisco sebagai bagian dari strategi penanganan balita dengan berat badan tidak naik, terutama pada kelompok usia emas yang membutuhkan intervensi gizi cepat dan tepat untuk mencegah terjadinya gizi kurang dan stunting di kemudian hari.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian Modisco efektif sebagai intervensi gizi dalam meningkatkan berat badan dan memperbaiki status gizi balita usia 12–36 bulan yang mengalami berat badan tidak naik. Intervensi Modisco mampu mendukung pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi balita, sehingga berkontribusi terhadap perbaikan indikator status gizi yang mencerminkan pertumbuhan anak.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa Modisco dapat dijadikan sebagai alternatif makanan tambahan yang

aplikatif dan mudah diterapkan dalam kegiatan pelayanan gizi di tingkat posyandu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan kelompok kontrol dan periode intervensi yang lebih panjang guna mengevaluasi dampak Modisco terhadap pertumbuhan linier balita secara lebih komprehensif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. D., Aulia, D. L. N., & Diana, S. (2024). Pentingnya kebutuhan nutrisi pada 1000 hari pertama kehidupan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1587–1594. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i4.2671>.
- Ariestiningsih, A., et al. (2024). Wilayah Prioritas Percepatan Penurunan Stunting. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*. <https://doi.org/10.37329/ganay.a.v7i3.3486>.
- Ersila, E., et al. (2024). Pengaruh Pemberian Modisco Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i3.294>.

- Fund, U. N. C. (UNICEF). (2021). *The State of the World's Children 2021*. <https://www.unicef.org/reports/state-of-worlds-children-2021>.
- Hardayu. (2024). Peran Edukasi Gizi Dalam Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Makanan Tambahan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. <https://doi.org/10.31539/joppas.v5i2.9124>.
- Lutfiasari, L., et al. (2020). Efektivitas Modisco Pada Balita Gizi Kurang. *Jurnal Gizi Klinik*. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v2i3.294>.
- Maulida, M., et al. (2024). Pengaruh Modisco Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita. *Jurnal Gizi*. <https://doi.org/10.34035/jk.v15i1.1214>.
- Munira, L., & Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id>.
- Pratiwi, P. (2024). Faktor Risiko Berat Badan Tidak Naik Pada Balita. *Jurnal Gizi*. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v1i1.48863>.
- Ramadhania, S., Mulyani, E., & Ariestiningsih, E. S. (2025). *Evaluation of Local Supplemental Food Program for Undernourished Toddlers*. *Jurnal Kesmas dan Gizi*, 7(2), 402–406. <https://doi.org/10.35451/jkg.v7i2.2701>.
- World Health Organization. (2020). *Guideline on Nutrition for Children*. <https://www.who.int>.